

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan (*paedagogie*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “PAIS”, yang artinya adalah anak dan “AGAIN” yang artinya adalah membimbing. Jadi *paedagogie* diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan juga dapat di definisikan sebagai usaha sadar yang disengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar dapat membantu anak supaya cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.

Pendidikan itu sendiri memegang peranan penting didalam kehidupan manusia. Tidak satupun keberhasilan manusia didalam kehidupan ini dapat tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, dikatakan bahwa pemerintah negara Indonesia harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, untuk tercapainya cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu: masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Ketiga komponen tersebut merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen input terdiri dari siswa dengan segala macam aspeknya seperti misalnya kedisiplinan,

motivasi, kecerdasan, bakat dan minat. Komponen proses di dalamnya terdapat antara lain: masukan mentah (*raw input*), masukan alat (*instrumental input*), dan juga pengaruh lingkungan (*environmental*). Sementara aspek keluaran merupakan produk dalam hal ini adalah produk SDM yang diharapkan akan mampu menjadi roda penggerak pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum.

Lembaga keluarga merupakan lembaga pengemban tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama pada anak. Para orangtua harus bisa mendidik anak agar tahu membedakan apa yang baik dan apa yang tidak baik, tidak mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini akan lebih mudah terwujud apabila sejak awal orangtua telah menyadari peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku anak.

Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Pada dasarnya, manusia hidup memerlukan norma-norma yang berlaku, sehingga setiap manusia dapat mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan batasan-batasan yang memberi petunjuk apakah itu benar atau

salah. Sikap seperti itu lah yang harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi kebiasaan dan tidak menimbulkan kekacauan.

Tingkah laku seperti itu dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini yang disebut disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai proses untuk melatih diri dan mengajarkan bertingkah laku sesuai dengan tata cara yang ada. Disiplin sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan disiplin anak akan hidup lebih berbahagia dan merasa dicintai.

Tujuan disiplin adalah untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Dalam hal ini, bantuan orangtua dalam meletakkan dasar-dasar dan pengembangan disiplin adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin.

Dasar-dasar disiplin tidak hanya didapatkan di lembaga keluarga saja. Lembaga sekolah juga memiliki peran penting dalam mendidik anak menjadi disiplin, terutama mengarah pada disiplin belajar. Hal ini didorong dengan adanya peraturan-peraturan sekolah yang diharapkan dapat menjadikan siswa yang taat aturan dan bisa menjadi warga negara yang baik, yang lebih penting yaitu menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik yang bisa mendorong anak memiliki prestasi yang baik dan pada akhirnya menjadi output pendidikan yang baik pula.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang

tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada kegiatan guru.

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini karena belajar merupakan modal utama dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Sehingga semua manusia yang hidup akan selalu belajar baik melalui pendidikan formal, non formal, maupun melalui pengalaman hidup sehari-hari.

Dalam pendidikan formal, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang membuktikan kemampuan serta kualitas seorang siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah belajar.

Setiap kita melakukan kegiatan tentunya menginginkan sebuah hasil yang diharapkan. Sama halnya dengan belajar, setiap siswa dipastikan menginginkan prestasinya baik, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataannya, prestasi yang diperoleh setiap siswa pastinya berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil sehingga memperoleh prestasi yang tinggi dan ada juga siswa yang kurang berhasil sehingga memperoleh prestasi belajar yang rendah.

Saat observasi ke sekolah SMA Dharma Pancasila Medan, penulis memperoleh data prestasi belajar ekonomi siswa yang kurang memuaskan. Dimana ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah. Yang dimaksud dengan nilai rendah adalah nilai yang berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran ekonomi di sekolah ini adalah 75.

Peneliti memperoleh data prestasi melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XI IPS semester ganjil T.A 2015/2016. Adapun data hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa yang Nilai Ekonominya Tergolong Rendah**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rendah
1	XI IPS 1	38	11
2	XI IPS 2	37	10
	Jumlah	75	22

(Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Semester Ganjil T.A 2015/2016)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sekitar 29% siswa kelas XI IPS memiliki nilai yang rendah atau belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peneliti menduga bahwa hal ini diakibatkan oleh pola asuh orangtua yang kurang tepat terhadap siswa di rumah dan rendahnya disiplin belajar siswa.

Dugaan tersebut berasal dari pengamatan peneliti saat observasi di sekolah dimana peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tidak jarang siswa datang terlambat ke sekolah. Selain itu juga, ada beberapa siswa yang terlambat pulang ke rumah karena bermain-main dulu dengan teman-temannya. Hal-hal tersebut semakin mendukung dugaan peneliti bahwa pola asuh orangtua dan disiplin belajar siswa di sekolah tersebut masih kurang.

Orangtua memiliki peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mendidik anaknya dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam studinya. Sikap atau respon orangtua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk mengetahui

kemampuan yang dimilikinya. Orangtua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang mengarah pada kedisiplinan dan kemandirian anak sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal secara sendiri. Kedisiplinan sangat perlu diterapkan agar pada akhirnya anak dapat mandiri dalam melakukan sesuatu, dalam hal belajar pun berasal dari kemampuannya sendiri untuk sukses dan berprestasi.

Pola asuh yang tepat yaitu pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, dalam hal ini bukan berarti orangtua harus memenuhi semua keinginan anak melainkan menerapkan pola pengasuhan yang mampu menunjang prestasi belajar anak. Sebenarnya sangat diharapkan orangtua dapat menerapkan pola asuh yang mengarah pada kemandirian sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal sendiri, dalam hal ini orangtua mengarahkan dan membimbing anak untuk menumbuhkan disiplin belajar pada diri anak dan pada akhirnya anak akan berprestasi dalam pendidikannya.

Akan tetapi, pada faktanya yang sering kita temukan bahwa masih banyak pola asuh orangtua yang buruk contohnya, dengan tidak menanamkan nilai moral, tidak mengajarkan kemandirian terhadap anak, dan tidak mengajarkan anak untuk mendisiplinkan diri terutama dalam hal belajar. Sehingga sering kita temukan banyak terjadi pelanggaran nilai moral pada anak dan juga rendahnya disiplin belajar pada anak tersebut.

Ada juga sebagian orangtua yang tidak begitu peduli dengan perilaku anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua (bekerja). Orangtua yang terlalu sibuk bekerja ada kalanya kurang memperhatikan anak-anaknya,

kapan dia belajar, dan sedang apa anaknya tersebut. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan sekolahnya, anak tidak mengerjakan tugas sekolahnya, tidak mau belajar dan bahkan anak akan bolos sekolah. Hal ini juga berpengaruh prestasi belajarnya. Begitu juga halnya dengan orangtua yang terlalu memanjakan anaknya akan mengakibatkan anak berbuat sesuka hatinya.

Banyak juga orangtua yang menjadi orangtua tanpa persiapan untuk menjadi orangtua. Sehingga banyak orangtua yang mengasuh anaknya berdasarkan naluri saja, tanpa mengetahui tentang cara mengasuh yang baik dan benar. Sebagian orangtua menggunakan cara mengasuh orangtuanya dengan mengikuti pola asuh yang dialaminya ketika masih kecil dan diterapkan di zaman sekarang ini sehingga kurang baik dan kurang cocok diterapkan bagi perkembangan anak.

Selain pola asuh orangtua, disiplin belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang berdisiplin diri akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat begitu pentingnya sebuah prestasi dalam pendidikan, maka dari itu selain dari siswa itu sendiri, pihak sekolah dan orangtua juga diharapkan mampu bekerja sama untuk menunjang prestasi anak. Karena tanpa disadari, keduanya memiliki kaitan erat untuk mampu menghasilkan suatu keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orangtua yang diterapkan kurang tepat
2. Masih banyak terjadi pelanggaran nilai moral pada anak
3. Banyak orangtua yang menjadi orangtua tanpa persiapan
4. Rendahnya disiplin belajar siswa
5. Prestasi belajar ekonomi siswa kurang memuaskan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pola asuh orangtua yang diteliti adalah pola asuh orangtua di rumah siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2015/2016
2. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar di rumah dan di sekolah siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2015/2016
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2015/2016

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang mendasar dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan T.A 2015/2016 ?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan T.A 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan T.A 2015/2016 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2015/2016

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah secara tertulis dan sistematis
2. Untuk menambah pengetahuan atau sebagai masukan bagi siswa dan guru tentang pentingnya pola asuh orangtua dan disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa
3. Untuk menambah referensi di perpustakaan dalam penelitian lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini